

JURNAL ILMIAH

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MAHASISWA KEPERAWATAN DI KOTA MALANG TERHADAP PENCEGAHAN HIV-AIDS

Ikoh Rofikoh¹, Faqih Ruhyanudin², Edi Purwanto², Anis Ika Nur Rohmah², Titik Agustyaningsih², Henik Tri Rahayu², Zaqqi Ubaidillah², Chairul Huda Al Husna²

¹Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

²Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi: faqih@umm.ac.id

ABSTRAK

Penyimpangan perilaku dikalangan mahasiswa seperti melakukan hubungan seksual diluar nikah, minum alkohol bahkan penggunaan narkoba meningkatkan risiko menularkan HIV-AIDS. Perilaku yang baik dapat mencegah terjadinya HIV-AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Keperawatan dalam pencegahan penularan HIV-AIDS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi adalah mahasiswa keperawatan di Kota Malang dengan jumlah responden sebanyak 88 yang dipilih dengan accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner AIDS Prevention Questionnaire/ Cuestionario para la Prevención del Sida (CPS)-kuesioner pencegahan AIDS valid dan reliabel. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan google form pada bulan Desember 2022 - Januari 2023. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian didapatkan 80,7% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terkait HIV-AIDS, dan 19,7% mahasiswa lainnya memiliki pengetahuan cukup. Sebagian besar mahasiswa (72,7%) memiliki sikap kategori baik, 14,8% mahasiswa cukup baik, dan 12,5% mahasiswa kurang baik. Sebanyak 78,3% mahasiswa memiliki perilaku pencegahan yang baik, 8,0% mahasiswa cukup baik, dan 14,8% mahasiswa memiliki perilaku pencegahan kurang baik. Mayoritas mahasiswa keperawatan di Malang mempunyai pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terhadap pencegahan penularan HIV-AIDS, namun masih ditemukan kategori cukup maupun kurang baik sehingga memerlukan perhatian lebih dari kampus.

Kata Kunci: Perilaku pencegahan HIV-AIDS

ABSTRACT

Deviant behavior among students such as having sexual relations outside of marriage, drinking alcohol and even using narcotics increases the risk of transmitting HIV-AIDS. Good behavior can prevent the occurrence of HIV-AIDS. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes, and behavior of nursing students in preventing the transmission of HIV-AIDS. This research is quantitative descriptive research with a survey approach. The population is nursing students in Malang City with a total of 88 respondents selected by accidental sampling. The research instrument used the AIDS Prevention Questionnaire/ Cuestionario para la Prevención del Sida (CPS) questionnaire-a valid and reliable AIDS prevention questionnaire. Data collection was carried out online using the Google form from December 2022 - January 2023. Data analysis used descriptive analysis. The results showed that 80.7% of students had good knowledge of HIV-AIDS, and 19.7% of other students had sufficient knowledge. Most of the students (72.7%) had a good attitude category, 14.8% of students were quite good, and 12.5% of students were not good enough. As many as 78.3% of

students have good preventive behavior; 8.0% of students are quite good, and 14.8% of students have poor preventive behavior. The majority of nursing students in Malang have good knowledge, attitudes, and behavior toward the prevention of HIV-AIDS transmission, but there are still moderate or poor categories that require more attention from the campus.

Keywords: *Behavior HIV-AIDS prevention*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh virus HIV. Pasien HIV memerlukan pengobatan dengan obat antiretroviral (ARV) untuk mengurangi jumlah virus HIV di dalam tubuhnya dan mencegahnya memasuki tahap AIDS, sedangkan pada pasien AIDS terlindungi dari *infeksi oportunistik* dan berbagai komplikasi (Kemenkes RI, 2020).

Direktur Jenderal P2P (2021) melaporkan bahwa jumlah kasus HIV di Indonesia dari Januari – Maret 2021 ditemukan sebanyak 7.650 orang dari 34 Provinsi Indonesia dan ditemukan jumlah kasus HIV pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 941 orang dan kasus AIDS dengan urutan ketiga besar di Indonesia sebanyak 163 orang. Persentase ODHA ditemukan sesuai kelompok umur 25-49 tahun mencapai (71,3%), umur 20-24 tahun (16,3%), dan umur lebih dari 50 tahun (7,9%). Kasus HIV lebih banyak ditemukan pada laki-laki sebesar 69% sedangkan pada wanita hanya 31%. Pada tahun 2019 jumlah orang dengan kasus HIV-AIDS Kota Malang mencapai 573 (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2019).

HIV-AIDS dapat menular melalui cairan dari pasien yang terinfeksi kepada orang yang berkontak langsung salah satunya seperti kulit, lapisan pembuluh darah, darah, sperma, sekret vagina, dan air susu ibu. HIV juga dapat ditularkan melalui hubungan seksual (vaginal, anal, oral). Transfusi darah menggunakan jarum suntik yang terkontaminasi HIV juga dapat menularkan penyakit HIV. Hubungan

seksual merupakan faktor terpenting dalam menyebabkan penularan HIV/AIDS (Nursalam et al., 2018).

Mahasiswa termasuk pada rentang usia remaja merupakan kelompok rentan beresiko terjadi penularan HIV/AIDS dengan keinginan mencoba berbagai kebiasaan baru dalam pergaulannya. Seperti ingin mencoba mengetahui dunia malam atau seks bebas, gonta ganti pasangan, perilaku merokok, minum alkohol (minum-minuman keras), dan penyalahgunaan pemakaian obat narkotika (Yulianingsih, 2015). Remaja Indonesia saat ini diketahui bahwa sebanyak 60% mengaku telah mempraktikkan seks pra nikah (Afritayeni et al., 2018). Penelitian lain yang dilakukan terhadap siswa SMA Negeri di Gorontalo didapatkan bahwa 26,6 % siswa melakukan tindakan beresiko terhadap terjadinya penularan HIV/AIDS (Yulianingsih, 2015). Demikian juga hasil penelitian terhadap siswa SMA di Malang yang dilakukan (Kasiani, 2015) didapatkan bahwa perilaku pergaulan bebas remaja di Kota Malang yaitu 38,52% pernah merokok, 2,45% pernah minum alkohol, 9,83% pernah dugem atau clubbing, dan 1,63% pernah melakukan hubungan seks.

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya pada umumnya adalah penelitian terhadap kelompok remaja siswa SMA. Sedangkan penelitian terhadap mahasiswa tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sudah banyak dilakukan, namun khususnya mahasiswa keperawatan di Kota Malang belum banyak dilakukan pada hal Malang. Padahal Malang adalah kota pendidikan. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mencatat ada 3 perguruan tinggi negeri dan 46 perguruan

tinggi swasta di kota ini. Selain itu, terdapat lebih dari 300 ribu mahasiswa dari Sabang sampai Merauke yang belajar di Kota Malang. Seiring dengan itu juga menjamur juga berbagai tempat wisata, hiburan, kuliner, café yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku terhadap pencegahan HIV-AIDS.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis perilaku mahasiswa Ilmu Keperawatan dalam pencegahan HIV/AIDS yang meliputi pengetahuan tentang HIV/AIDS, sikap tindakan perilaku, dan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi pada penelitian ini mahasiswa Keperawatan di Malang tahun angkatan masuk kuliah tahun 2019 – 2021. Teknik sampling dengan accidental sampling sesuai dengan kriteria inklusi: 1) tercatat sebagai mahasiswa aktif perguruan tinggi keperawatan di Malang, 2) bersedia menjadi responden dengan mengisi informed consent, 3) mengisi kuesioner sampai selesai dan mengirimkan kembali kepada peneliti. Besar sampel yang terpilih berjumlah 88 mahasiswa yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner pencegahan HIV-AIDS (AIDS Prevention Questionnaire/Cuestionario para la Prevención del Sida (CPS), instrumen penilaian risiko HIV singkat, yang dikembangkan oleh Ballester-Arnal et al. (2019). Kuesioner terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan yang terdiri atas 6 item pertanyaan dengan skala guttman jawaban “ya” dan “tidak”, aspek sikap terdiri atas 6 pertanyaan 5 skala likert dengan klasifikasi 1= Tidak pernah melakukan, 2= Pernah, 3= Jarang, 4= Sering, 5= Selalu, dan aspek perilaku terdiri atas 6 item pertanyaan skala likert 5

pilihan jawaban dengan kriteria 1= Tidak pernah melakukan, 2= Pernah, 3= Jarang, 4= Sering, 5= Selalu. Kemudian dilakukan skoring Kuesioner disebar kepada calon responden melalui aplikasi whatsapp dengan mengirimkan link google form. Setelah data secara online terkumpul dalam google drive selanjutnya dilakukan pemeriksaan data dengan memilah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini telah lolos uji etik dan dinyatakan laik etik oleh komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) FK Universitas Muhammadiyah Malang No. E.5.a/268/KEP-UMM/XII/ 2022 dan telah mendapatkan ijin melakukan penelitian dari institusi pendidikan tempat penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Data Demografi Responden Mahasiswa Keperawatan di Malang

Karakteristik	N	%
Tahun ke-/ semester		
2 / 3	27	40,7
3 / 5	24	27,3
4 / 7	37	42
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	19,3
Perempuan	71	80,7

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa 88 responden mahasiswa Ilmu Keperawatan yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini sedang menempuh pendidikan di tahun ke-4 atau pada semester 7 yaitu sebanyak 42% dan mayoritas dari mereka berjenis kelamin Perempuan yakni sebesar 80,7%.

Tabel 2. Data Responden berdasarkan usia

Karakteristik	Mean	Min - Maks	SD
Usia	20,25	18- 24	1,47

Dari tabel 2 diketahui bahwa rata-rata responden berusia 20,25 tahun, paling mudan berusia 18 tahun dan paling tua 24 tahun dengan standar dviiasi 1,47.

Gambaran Responden Berdasarkan Perilaku Risiko HIV/AIDS

Tabel 3. Gambaran Responden Berdasarkan Perilaku Resiko HIV/AIDS

Karakteristik	N	%
Penggunaan obat narkotik:		
Ya	2	2,3
Tidak	86	97,7
Minum alkohol:		
Ya	9	10,2
Tidak	79	89,8
Kecanduan rokok:		
Ya	8	9,1
Tidak	80	90,9
Pernah berhubungan seks:		
Ya	12	13,6
Tidak	76	86,4
Pernah berganti pasangan seks:		
Ya	4	33,3
Tidak	8	66,7
Menggunakan Kondom saat berhubungan seks:		
Ya	4	33,3
Tidak	8	66,7
Seksual sesama jenis:		
Ya	1	8,3
Tidak	11	91,7
Menghindari bertemu ODHA:		
Ya	31	35,2
Tidak	57	64,8
Pernah tes Antibody HIV		
Ya	3	3,4
Tidak	85	96,6

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan tidak pernah mengkonsumsi narkoba dan hanya 2.3% yang mengaku pernah mengkonsumsi narkoba, Mayoritas Responden tidak minum alkohol sebesar 89,8%, sebagian besar masiswa keperawatan juga mengaku tidak kecanduan merokok dan sebanyak 9,1% kecanduan rokok. Sebagian besar responden yakni 86,4% menyatakan tidak pernah berhubungan seksual dan sisanya sebanyak 13,6% menjawab pernah berhubungan seksual, dimana 33,3% diantaranya mengaku berganti pasangan seksual, 33,3% responden menggunakan kondom saat berhubungan seksual, dan 8,3% pernah melakukan seksual sesama jenis. Responden menyatakan akan Menghindari saat bertemu dengan orang yang positif HIV-AIDS sebanyak 35,2% responden dan 64,8% tidak akan menghindari orang dengan positif HIV-AIDS. Sebesar 3,4% pernah melakukan tes Antibodi HIV.

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan partisipan tentang pencegahan terjadinya HIV/AIDS, sikap mahasiswa terhadap pencegahan HIV/AIDS, dan perilaku pencegahannya tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku responden terhadap Resiko HIV/AIDS di Malang

Karakteristik	N	%
Pengetahuan tentang pencegahan:		
Baik	71	80,7
Cukup baik	17	19,3
Kurang	0	0
Sikap terhadap pencegahan:		
Baik	64	72,7
Cukup baik	13	14,8
Kurang	11	12,5

Karakteristik	N	%
Perilaku Pencegahan:		
Baik	66	75
Cukup baik	7	10,2
Kurang	13	14,8

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 80,7 % atau mayoritas mahasiswa keperawatan di Malang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS. Sikap responden sebagian besar yakni 72,7 % kategori baik, dan 75 % mahasiswa berperilaku pencegahan terhadap HIV-AIDS kategori baik.

PEMBAHASAN

Secara demografis mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yang berada di semester tujuh atau tahun ke-4 perkuliahan. Proporsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dapat dikatakan mewakili proporsi mahasiswa keperawatan pada umumnya yaitu sebagian besar perempuan. Profesi keperawatan yang didominasi kaum perempuan disebabkan karena sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang patuh, tidak *neko-neko*, memegang teguh nasehat orang tua, sabar, telaten, lemah lembut, berbelas kasih, dan gemar bersosialisasi (Pambudi et al., 2012).

Mayoritas mahasiswa keperawatan di Malang tidak melakukan perilaku yang berisiko terhadap tertularnya HIV-AIDS. Sebagian besar dari mereka tidak mengkonsumsi narkoba, tidak minum alkohol, bukan kecanduan rokok, dan tidak atau belum pernah melakukan hubungan seksual. Hal ini terjadi karena pengetahuan mereka terhadap HIV-AIDS mayoritas kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Octavianty, dkk bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan umum tentang HIV-AIDS dengan upaya pencegahan HIV-AIDS (Octavianty et al., 2015). Sikap juga

mempengaruhi perilaku, sikap mahasiswa responden dalam penelitian ini sebagian besar baik dan cukup baik. Ini juga sesuai dengan teori Teori Lawrence Green tentang Perilaku Kesehatan, menjelaskan bahwa keberhasilan perilaku kesehatan seseorang turut dipengaruhi oleh faktor internal. Pengaruh faktor internal yang merupakan faktor predisposisi sangatlah esensial dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku dan sikap termasuk dalam faktor internal tersebut. Namun demikian masih ada sebagian kecil responden berperilaku sebaliknya dan berisiko terhadap tertularnya penyakit HIV-AIDS. Dimana hampir semua perilaku berisiko tersebut dilakukan oleh mahasiswa laki-laki yang duduk di semester akhir.

Perilaku terhadap pencegahan HIV-AIDS mahasiswa keperawatan di Malang mayoritas termasuk kategori baik. Meskipun dari data menunjukkan masih ada perilaku mahasiswa yang berisiko terjadi penularan HIV-AIDS seperti konsumsi narkoba, minum alkohol, meroko, dan melakukan hubungan seksual. Bahkan berganti pasangan seksual dan seksual sesama jenis namun jumlahnya sedikit atau minoritas. Hal ini terjadi karena beberapa hal, yaitu: 1) sebagian besar responden adalah mahasiswa pada tahun terakhir yakni semester tujuh (7) sehingga sudah mendapatkan informasi atau mata kuliah yang berisi tentang HIV-AIDS yang memungkinkan meningkatnya pengetahuan tentang cara pencegahan penularannya dan mereka juga memahami akibat yang ditimbulkan dan dampak negatif atau risiko atas perilaku tersebut, 2) mendapatkan pelajaran pendidikan moral serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah selama semester satu sampai dengan semester 4 sehingga mendapatkan dogma bahwa tindakan berisiko terjadinya HIV-AIDS adalah dilarang agama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni & Susanti (2019) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh umur dan pengalaman,

dimana semakin tua umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapat, selain itu media cetak, media elektronik, keluarga dan sumber informasi lainnya seperti pendidikan dan pembelajaran yang diperolehnya mempengaruhi pengetahuan seseorang (Wahyuni & Susanti, 2019). Pendidikan agama dan kesehatan spiritual juga mempengaruhi perilaku pencegahan HIV-AIDS. Spiritualitas adalah suatu bentuk keyakinan akan hubungan dengan Yang Maha Kuasa, keyakinan spiritual akan menuntun seseorang untuk menjaga keharmonisan dalam diri dan keharmonisan dengan dunia luar. Kematangan spiritual dan moral ini yang mencegah perilaku berisiko HIV-AIDS (Ubaidillah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian di SMAN Gorontalo didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas atau pelaksanaan ibadah keagamaan dengan tindakan berisiko tertular HIV-AIDS dengan nilai $p=0,000$. Mahasiswa yang religius dapat mengontrol diri terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya (Yulianingsih, 2015).

Dalam penelitian ini juga didapatkan data bahwa terdapat beberapa Mahasiswa ada yang mempunyai perilaku berisiko terkena penularan HIV-AIDS. Mereka memiliki perilaku pencegahan yang buruk. Hal ini juga tidak terlepas dari sifat mahasiswa yang berada pada rentang usia remaja yang masih mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu mencoba hal yang baru. Mahasiswa berada pada masa masa transisi. kecenderungan seorang mahasiswa melakukan pencarian jati diri dan sering kali orang tua tidak banyak terlibat atau mengawasi proses tersebut karena berbagai alasan kesibukan ataupun anak indekos (Naully & Romlah, 2018). Kondisi ini menyebabkan anak dapat melakukan hal-hal yang membahayakan kesehatan dan masa depannya. Selain itu perilaku karakter seseorang dibentuk dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan, dan

media sosial (Fikriyah & Febrijanto, 2012). Mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa kuliah. Masa mahasiswa tergolong ke dalam kelompok remaja yang meliputi rentang umur 18/19 tahun sampai 24/25 tahun. Masa rentang usia tersebut merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, muncul berbagai kesempatan dan seringkali menghadapi risiko kesehatan reproduksi termasuk HIV-AIDS. (Irmawaty, 2013).

KESIMPULAN

Perilaku pencegahan terhadap terjadinya penularan HIV-AIDS pada mahasiswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagian besar dalam kategori baik. Namun masih terdapat perilaku mahasiswa yang berisiko tertular atau menularkan. Sehingga perlunya pihak kampus khususnya terus melakukan pembinaan, mengintensifkan kegiatan penanaman nilai moral dan pendidikan agama, serta pemberian informasi kepada para mahasiswa baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi HIV Dan AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2717>
- Ballester-Arnal, R., Dolores Gil-Llario Estefanía Ruiz-Palomino, M., Vicente Morell-Mengual Cristina Giménez-García Rafael Ballester-Arnal, P. D., Rafael, P. D., & Rafael Ballester-Arnal, P. D. (2019). *AIDS and Behavior Validation of The AIDS Prevention Questionnaire: A Brief Self-Report Instrument to Assess Risk ff HIV Infection And Guide Behavioral Change-Manuscript Draft-Manuscript Number:*

- AIBE-D-18-00110R2 Full Title: Validation of The AIDS Preventi.*
Dinas Kesehatan Kota Malang. (2019). *Jumlah HIV/AIDS, IMS, DBD, TB dan Malaria Menurut Kecamatan di Kota Malang (Jiwa)*. Badan Pusat Statistik.
- Direktur Jenderal P2P. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 613–614.
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki - Laki di Asrama Putra. *Jurnal STIKES*, 5(1), 99–101, 108. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085126.pdf>
- Irmawaty, L. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(88), 44–52.
- Kasiani, F. (2015). *Kajian Perilaku dan Faktor Pergaulan Bebas Siswa SMA Shalahudin Kota Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kemendes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8.
- Naully, P. G., & Romlah, S. (2018). Prevalensi HIV dan HBV pada Kalangan Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 280. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.908>
- Nursalam, Kurniawati, N. D., Misutarno, & Solikhah, F. K. (2018). Asuhan Keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS. In *Salemba medika* (2nd ed.). Salemba Medika.
- Octavianty, L., Rahayu, A., Rosadi, D., & Rahman, F. (2015). Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3464>
- Pambudi, P. S., Wijayanti, D. Y., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2012). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan. *The Soedirman Journal of Nursing*, 7(2), 93–99.
- Ubaidillah, Z., Al Husna, C. H., Ningrum, W. W., Rahayu, H. T., Ruhyanudin, F., Purwanto, E., Agustyaningsih, T., & Rohmah, A. I. N. (2023). Korelasi Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stress Pada Klien Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(1), 1–23.
- Wahyuny, R., & Susanti. (2019). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341–349.
- Yulianingsih, E. (2015). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV / AIDS pada Siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo. *Jikmu*, 5(2a), 311–321.